
Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa SMA di Kabupaten Tanah Laut

Tekad Budiantoro¹, Karolina², Marliza Noor Hayatie³, Bella Puspita Rininda^{4*}

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut

Jl. A. Yani Km.06 Desa Panggung, Kec. Pelaihari, Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

¹tekad@politala.ac.id

²karolina@politala.ac.id

³marliza@politala.ac.id

^{4*}bella@politala.ac.id

Abstrak

Peran seorang guru dalam merancang dan menyusun bahan ajar sangatlah vital dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Keberadaan bahan ajar memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa, sehingga semua kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Penyusunan bahan ajar juga mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran serta karakteristik siswa yang akan menggunakannya. Biasanya, bahan ajar dilengkapi dengan pedoman bagi siswa dan pedoman bagi guru, yang bertujuan untuk memudahkan penggunaannya. Manajemen pelatihan menjadi tujuan utama dalam pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Manajemen ini meliputi manfaat pelatihan, sasaran, perencanaan/mendesain program pelatihan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, serta pengembangan pelatihan. Dengan mempelajari proses pembuatan bahan ajar, diharapkan peserta pelatihan dapat lebih memahami manajemen pelatihan yang efektif, sehingga dapat mendukung pelaksanaan proses pelatihan bagi guru dalam pembuatan bahan ajar untuk Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal.

Abstract

The role of a teacher in designing and preparing teaching materials is crucial in determining the success of the teaching-learning process. The presence of teaching materials enables teachers to systematically deliver the material to students, ensuring that all previously set competencies can be achieved. The preparation of teaching materials also considers the characteristics of the subject matter and the students who will use them. Typically, teaching materials are equipped with guidelines for students and guidelines for teachers, aimed at facilitating their use. Training management is the main objective in training for the creation of locally based teaching materials. This management includes the benefits of training, targets, planning/designing training programs, implementation, supervision, control, and training development. By studying the process of creating teaching materials, it is hoped that training participants can better understand effective training management, thus supporting the implementation of training processes for teachers in creating teaching materials for High Schools.

Keyword: Mentoring, teaching material, local wisdom.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bagian integral dari tugas Perguruan Tinggi, di samping meliputi pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Melalui PkM, tujuannya adalah memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat target dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut secara berkala menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada aspek ekonomi, pendidikan, dan keuangan. Kegiatan tersebut berpusat di Sanggar MGMP Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, dengan menyelenggarakan acara yang berjudul "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa SMA Se-Kabupaten Tanah Laut".

Bahan ajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi salah satu alat untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, serta dimanfaatkan secara efektif, dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pengembangan bahan ajar yang menarik dan mengandung nilai-nilai moral bagi peserta didik sangatlah penting. Melalui bahan ajar yang dirancang dengan baik, peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga akan menerima pembelajaran tentang nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi

juga secara moral dan sosial. Ini akan membantu dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dalam praktik mengajar, guru dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan materi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk digunakan selama proses belajar mengajar. Mereka perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kurikulum, kebutuhan siswa, dan lingkungan belajar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Namun, tanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan tidak hanya terletak pada guru. Siswa juga harus aktif dalam memperoleh pemahaman yang kuat tentang fakta dan konsep-konsep yang diajarkan. Ini dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran tematik yang menekankan penggunaan kearifan lokal sebagai landasan untuk memahami konteks belajar.

Kearifan lokal merupakan warisan pengetahuan dan pengalaman yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Ini mencakup praktik-praktik tradisional, kebiasaan, nilai-nilai, dan pengetahuan yang telah teruji dan terbukti relevan dalam mengelola sumber daya lokal dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut.

Penting bagi generasi muda untuk memahami dan menghargai kearifan lokal ini, karena mereka adalah pewaris budaya dan pemimpin masa depan. Melalui pendidikan yang memasukkan konsep kearifan lokal dalam kurikulumnya, generasi muda akan mampu mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya serta

menjaga keberlanjutan dan keberagaman di daerah mereka.

II. METODE

Tim pengabdian untuk kegiatan ini terdiri dari sejumlah dosen yang mengajar di bidang Akuntansi. Sebelum kegiatan dimulai, persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi antara anggota tim pengabdian, pemateri, dan mitra terkait untuk menentukan jadwal serta lokasi pelaksanaan. Selain itu, tim juga menyusun formulir yang akan digunakan selama kegiatan pendampingan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di lokasi mitra, yaitu Sanggar MGMP Pelaihari. Berbagai metode digunakan dalam pengabdian ini, termasuk penyuluhan, diskusi, dan pendampingan. Penyuluhan merupakan cara untuk menyampaikan materi secara langsung kepada guru mata pelajaran Bahasa SMA Kabupaten Tanah Laut melalui kunjungan ke sekolah mereka. Materi yang disampaikan menggunakan media presentasi, terutama power point, untuk materi pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kabupaten Tanah Laut, yang ditujukan bagi guru mata pelajaran Bahasa SMA di daerah tersebut. Selain penyuluhan, diskusi juga dilakukan untuk membahas lebih lanjut materi yang mungkin masih membingungkan para guru mata pelajaran Bahasa SMA Kabupaten Tanah Laut. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi para guru untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas dalam pelatihan.

Tahapan lanjutan dari kegiatan ini adalah para guru mata pelajaran Bahasa SMA

Kabupaten Tanah Laut melakukan praktik langsung terhadap materi yang telah diajarkan oleh Program Studi Akuntansi. Dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang mereka pelajari dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara nyata di lingkungan pembelajaran mereka. Praktik ini membantu guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi tersebut dan juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks kelas mereka. Selain itu, praktik ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengajar serta meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pendampingan telah dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020 di Sanggar MGMP Pelaihari. Acara tersebut dihadiri oleh tim pengabdian, pemateri, dan mitra pengabdian.

Para pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini adalah perwakilan dari dosen Program Studi Akuntansi. Mereka antara lain Tekad Budiantoro, S. Pd., M.Pd, Karolina, S.Pd., MPd, Marliza Noor Hayatie, S.E., M.M, dan Bella Puspita Rininda, S. Ak., M.A. Setiap pemateri memberikan kontribusi dalam penyampaian materi yang relevan dengan tema kegiatan kepada peserta.

Materi yang disampaikan oleh para pemateri melibatkan proses pengembangan materi pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal. Selain itu, materi juga mencakup pembahasan mengenai hasil penelitian, termasuk penjabaran temuan

dari penelitian tersebut. Proses penjabaran temuan penelitian meliputi evaluasi hasil validasi yang dilakukan oleh sejumlah pakar, seperti pakar media, pakar materi, pakar bahasa, dan juga guru yang terlibat dalam penilaian bahan ajar yang berbasis pada kearifan lokal.

Evaluasi terhadap bahan ajar berbasis pada kearifan lokal dilaksanakan melalui tiga tahap yang berurutan. Tahap awal adalah rancangan produk Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal yang kemudian dievaluasi oleh pakar media untuk menguji kelayakan dari segi presentasi visual. Tahap selanjutnya adalah rancangan produk Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal melalui model manajemen pelatihan yang dinilai oleh pakar materi untuk memberikan penilaian tentang kecocokan dari segi konten dan penyajian. Dengan demikian, melalui proses evaluasi yang teliti, diharapkan bahan ajar yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas yang diharapkan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada kearifan lokal.

Tahap ketiga dari proses ini melibatkan langkah-langkah konkret dalam merancang produk Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. Langkah ini kemudian dievaluasi oleh seorang ahli bahasa yang memiliki keahlian dalam menilai kelayakan aspek bahasa, sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku, dan diadaptasi agar sesuai dengan pemahaman siswa.

Selanjutnya, tahapan berikutnya melibatkan kegiatan interaktif dalam bentuk diskusi dan sesi tanya jawab dengan peserta pengabdian, khususnya para guru Bahasa di Kabupaten Tanah Laut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berbagi

pengalaman, bertukar ide, dan memperdalam pemahaman terkait dengan penerapan materi yang telah disampaikan dalam konteks pembelajaran Bahasa.

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sanggar MGMP Pelaihari telah sukses diselenggarakan dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal untuk para guru mata pelajaran Bahasa SMA di Kabupaten Tanah Laut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa di wilayah tersebut.

Untuk pengabdian ini, saran yang diberikan adalah untuk melanjutkan kegiatan secara rutin dan memperluas cakupannya dengan menyelenggarakan beberapa pertemuan tambahan. Dengan demikian, para peserta akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh wawasan baru dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi para guru mata pelajaran Bahasa SMA di Kabupaten Tanah Laut..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada guru mata Pelajaran Bahasa SMA Kabupaten Tanah Laut yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal kabupaten Tanah Laut dan juga tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Tanah Laut karena sudah memfasilitasi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan (KKN-PPM) Desa Penagan Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.66>
- Aswata, N. L. P. N. S. P., & Utami, N. W. (2020). Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Sederhana Sebagai Bahan Ajar dalam Kondisi New Normal. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 143–147.
- Juwati. (2018). Model Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membina Karakter Siswa di Lubuklinggau. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 681–690.
- Sholeh, M., Suraya, & Suraya, I. (2018). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi dengan Camtasia Studio Bagi Guru di SMK Muhammadiyah 2 Muntilan - Magelang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 192–199. <http://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/>
- Sholeh, M., & Sutanta, E. (2019). Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dengan Videoscribe pada Guru Smk Tembarak Temanggung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1 (Februari)), 1–9. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Sunasi, D., Kusjono, G., & Nuryana, I. (2019). Pelatihan Manajemen Penguasaan Kelas dan Pembuatan Bahan Ajar Bagi Tenaga

Pengajar Sukarela Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 41–44.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Bella Puspita Rininda, S.Ak., M.A.



Lahir di Banjarmasin, 09 Maret 1995. Staf pengajar di Politeknik Negeri Tanah Laut. Studi S1 Akuntansi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, lulus tahun 2017; S2 Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya, lulus tahun 2020. Publikasi yang

pernah dilakukan salah satunya yaitu Pengaruh Ketepatan Anggaran, Sistem Pengendalian Manajerial Sektor Publik, dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja yang dipublikasikan pada Sinta 3.

